



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4500-4514

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Landasan Filosofis dalam Kebijakan Pendidikan Islam: Perspektif Epistemologis

Elvia Hani Marlina^{1✉}, Mulyawan Safwandy Nugraha²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: elviahm29@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Pendidikan Islam berfungsi sebagai pondasi fundamental dalam membentuk individu yang seimbang secara spiritual, moral, dan intelektual. Penelitian ini mengeksplorasi konsep pendidikan Islam yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai keimanan, dan pembentukan akhlak. Pendahuluan membahas pentingnya pendidikan sebagai sarana utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam studi ini mengkaji pilar utama pendidikan Islam, yaitu tauhid, akhlak, dan pengembangan intelektual. Dengan berfokus pada aspek-aspek ini, penelitian ini menyoroti peran pendidikan dalam membentuk individu yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia. Kesimpulannya, pendidikan Islam mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual untuk menciptakan manusia yang seimbang dalam kehidupan dunia dan akhirat. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu dunia dan nilai-nilai agama.

Kata Kunci: *Pendidikan Islami, integrasi Ilmu Pengetahuan, Tauhid, Akhlak, Pengembangan Intelectual*

Abstract

Islamic education serves as a fundamental foundation in shaping individuals who are spiritually, morally, and intellectually balanced. This research explores the concept of Islamic education, emphasizing the integration of knowledge, faith values, and character formation. The introduction discusses the importance of education as a primary means for internalizing religious and moral values in daily life. The study material examines the main pillars of Islamic education: tauhid (monotheism), character building, and intellectual development. By focusing on these aspects, the research highlights the role of education in forming intellectually capable yet morally upright individuals. In conclusion, Islamic education integrates spiritual, moral, and intellectual dimensions to create individuals who are balanced in both worldly and hereafter matters. This research underscores the importance of a holistic approach to education that prioritizes a balance between worldly knowledge and religious values.

Keywords: Intellectual Development, Islamic Education, Knowledge Integration, Morality, Tawhid

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis pada pembentukan generasi yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan Islam harus memiliki landasan filosofis yang kuat agar mampu merespons kebutuhan masyarakat Muslim secara holistik. Filosofi pendidikan Islam tentu tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika yang berdasar pada ajaran Islam yang utuh. Landasan filosofis tersebut menjadi kunci dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam yang mampu menghasilkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, umat Islam perlu mencari solusi untuk masalah-masalah manusia modern. Khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hari ini, pendidikan di Indonesia cenderung mengikuti teori barat. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dari itu penting untuk sistem pendidikannya dilandasi dengan nilai-nilai Islam. (Arifin et al., 2021)

Dalam ranah akademik, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan yang diterapkan dengan kajian epistemologi Islam. Kebijakan pendidikan Islam tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip epistemologi Islam. Epistemologi Islam mengutamakan integrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia. Kesenjangan ini menjadi masalah penting yang harus diatasi, hal ini dimaksudkan supaya kebijakan pendidikan berlandaskan keislaman dapat bekerja secara efektif dalam mencetak generasi Muslim yang unggul. Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun suatu negara. Khususnya pendidikan Islam yang berperan

penting dalam membentuk karakter insan kamil pada siswa, yang artinya membangun karakter siswa untuk menjadi pribadi yang sempurna. Pendidikan Islam merupakan proses mendidik dan membina siswa melalui ajaran Islam, agar *output* pendidikannya dapat berkarakter islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah. (Cahyaningsih et al., 2022)

Landasan filosofis menekankan pentingnya peran filsafat dalam rangka mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan yang didasari pada kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, memunculkan berbagai pertanyaan mendasar seperti: apa tujuan pendidikan, siapa yang disebut guru dan siswa, apa isi pendidikan, dan bagaimana berlangsungnya proses interaksi. (Khumaini et al., 2022) Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang bersifat mendasar dan filosofis. Lembaga pendidikan Islam seharusnya hadir dengan berlandaskan epistemologis untuk menjawab tantangan-tantangan peserta didik dalam urusan dunia dan akhirat.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran landasan filosofis dalam kebijakan pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Nurdiyanto (2023) yang menganalisis dasar filosofis-teologis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengkaji dampak praktisnya pada konteks penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia. (Nurdiyanto et al., 2023) Penelitian Afiffudin (2022) menganalisis akar filosofis pendidikan Islam, fokus kajian ini mencangkup empat sub-masalah, yaitu: (1) makna dan inti dari filosofi pendidikan Islam; (2) prinsip dasar ontologi; (3) prinsip epistemologi; dan (4) prinsip aksiologis dalam pendidikan Islam. (Afifuddin & Ishak, 2022) Meskipun demikian, kajian khusus dan menyeluruh mengenai bagaimana epistemologi Islam diterapkan dalam kebijakan pendidikan Islam masih terbatas. Dalam hal ini, penulis bertujuan untuk menganalisis landasan filosofis kebijakan pendidikan Islam dari perspektif epistemologis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka tanpa perlu turun ke lapangan secara langsung. (Huriyah et al., 2023) Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada karya tulis, termasuk hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofis Pendidikan Islam

Filosofi pendidikan merujuk pada kajian mendalam tentang prinsip-prinsip dan tujuan yang melandasi praktik pendidikan itu sendiri. Filosofi pendidikan bukan saja berbicara tentang metode pengajaran saja, namun juga tentang hakikat proses pembelajaran itu sendiri. Pendidikan adalah proses memanusiakan makhluk hidup dengan memberikan sifat-sifat sosial dan kemanusiaan. Melalui pendidikan, manusia memperoleh karakteristik yang membedakannya dari makhluk hidup lain. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai seni dalam mentransfer warisan pengetahuan sekaligus membangun peradaban masa depan. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai proses pengembangan individu secara utuh dalam lingkungan sosialnya. (Afifuddin, 2021) Dalam konteks Islam, filosofi pendidikan melibatkan pemahaman tentang tujuan akhir dari pendidikan, yaitu dalam rangka membangun manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Islam juga menekankan pada pengembangan moral dan spiritual setiap insan manusia.

Filsafat pendidikan dan pendidikan memiliki hubungan erat dan saling berkaitan. Hal ini dikarenakan tujuan utama pendidikan sejalan dengan tujuan filsafat, yaitu mencapai kebijaksanaan (*wisdom*). Sementara itu, filsafat menggunakan sarana pendidikan berupa proses pencarian (*inquiry*) yang bertujuan untuk membawa manusia menuju kebijaksanaan. (Aulia et al., 2022) Secara etimologis, dalam bahasa Yunani, istilah 'teologi' berasal dari dua kata, yaitu 'theos' yang berarti Tuhan, dan 'logos' yang berarti kata atau pembicaraan. (Firmansyah & Khozin, 2022) Landasan dasar pendidikan dalam Islam merupakan implementasi makna yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual peserta didik. Konsep pendidikan ini mengusahakan pembentukan karakter manusia yang seutuhnya, yang tunduk kepada Allah, bermanfaat bagi sesama manusia serta bijaksana dalam bertindak.

Tauhid menjadi pilar utama sebagai landasan pendidikan Islam. Hal ini merupakan penekanan terhadap seluruh proses pendidikan harus berlandaskan pada keyakinan akan ke-esa-an Allah. Tauhid menjadi inti dari segala ajaran dalam Islam, termasuk pendidikan. Tauhid mengajarkan bahwa segala bentuk pengetahuan dan ilmu merupakan manifestasi dari kebesaran Allah. Tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan manusia kepada Tuhan dan membangun hubungan yang harmonis dengan alam semesta. Prinsip tauhid ini mendorong manusia untuk mengutamakan kehidupan selaras dengan alam berdasarkan nilai-nilai ketuhanan (bertindak di dunia atas nama Tuhan). Lebih lanjut, konsep ini

dijelaskan secara filosofis melalui pandangan manusia terhadap alam semesta yang dikenal dengan istilah *deep ecology*, *eco-philosophy*, dan *ecosophy*. (Nashihin et al., 2022)

Etika dan akhlak dalam pendidikan merupakan pilar kedua dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Islam menekankan pentingnya adab (*ethics*) dalam interaksi sosial dan pribadi. Proses pendidikan harus berfokus pada pembentukan moral yang luhur, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan keadilan yang merupakan refleksi dari ajaran Islam. Akhlak mulia ini mendorong manusia untuk saling menghargai perbedaan latar belakang serta menciptakan keharmonisan antar umat manusia. Manusia datang dari berbagai latar belakang dan harus bersatu di sekitar nilai-nilai universal. Hal ini ditekankan sebagai tanggung jawab masyarakat untuk menghindari segala hal yang dapat menimbulkan konflik dan kebencian. (Aulia et al., 2022)

Pengembangan intelektual dan spiritual dalam pendidikan Islam merupakan pilar ketiga. Pilar ini memberi pengertian bahwa pendidikan harus mengembangkan dua aspek penting dalam diri manusia yakni intelektual dan spiritual. Peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi juga pengetahuan yang mendekatkan mereka kepada Allah. Pendidikan nasional berperan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab. (amah et al., 2022) Pendidikan yang holistik mengajarkan siswa menggunakan akalunya untuk memahami alam semesta sekaligus memperkuat keimanan mereka kepada Allah. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi salah satu ciri khas pendidikan Islam, dengan tujuan akhir membentuk individu yang seimbang dalam aspek dunia dan akhirat.

Pentingnya landasan filosofis untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan terletak pada hakikatnya, yaitu memberikan arah yang jelas dan konsistensi dalam pengembangan pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan visi ketuhanan atau rabaniyah, seperti yang tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an, merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Artinya, pendidikan yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, baik dalam gagasan, konsep, maupun dasarnya, tidak akan mampu menghasilkan manusia yang universal baik secara moral maupun spiritual. (Afifah et al., 2022)

Epistemologi dalam Pendidikan Islam

Epistemologi pendidikan Islam merupakan kajian tentang sumber, dasar, serta tujuan pengetahuan dalam hubungannya dengan Islam sebagai agama, tentunya bertumpu pada wahyu Allah SWT sebagai sumber utama ilmu. Epistemologi berperan penting dalam memahami hubungan antara akal, wahyu, dan pengalaman manusia dalam memperoleh pengetahuan. Kehadiran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada aqidah dan keyakinan tauhid di tengah masyarakat yang sebelumnya telah dipengaruhi oleh aqidah dan keyakinan seperti Paganisme, Majusianisme, Nasrani, dan Yahudi, merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. (Awwaliyah & Baharun, 2019) Adapun Sumber ilmu pengetahuan dalam Islam mencakup Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama segala ilmu dalam Islam, yang mengandung petunjuk hidup bagi umat manusia. Hadis, sebagai penjelasan dari Al-Qur'an, memberikan pemahaman lebih rinci mengenai praktik keagamaan. Ijma' (konsensus ulama) dan Qiyas (analogi) juga berperan dalam merincikan kasus tertentu yang tersirat, serta menjadi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara epistemologi Islam dan proses pendidikan sangat erat, karena epistemologi Islam menentukan bagaimana ilmu dipahami, disampaikan, dan diterapkan dalam pendidikan. (Zaman et al., 2022) Pendidikan Islam bertujuan untuk menggali dan menyebarkan ilmu dari sumber-sumber utamanya, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Proses pendidikan dalam Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan pada ajaran Islam. Dengan demikian, epistemologi Islam membentuk kerangka dasar pendidikan yang holistik, di mana aspek kognitif, afektif, dan spiritual diselaraskan.

Perencanaan kurikulum perlu didasarkan pada penelitian dan pemikiran yang mendalam. Inovasi kurikulum yang tidak memiliki landasan yang solid dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pendidikan, yang akhirnya menghalangi tercapainya tujuan pendidikan. (Adiyono et al., 2023) Peran epistemologi dalam membentuk kurikulum dan metode pengajaran sangat signifikan. Epistemologi Islam akan memengaruhi struktur kurikulum pendidikan Islam, di mana ilmu agama dan ilmu dunia harus terintegrasi secara harmonis. Kurikulum yang didasarkan pada epistemologi Islam akan mencerminkan tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu mencetak individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ketakwaan kepada Allah. (Aris, 2023) Selain itu, metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam juga harus mencerminkan prinsip-prinsip epistemologi. Pengajar tidak hanya fokus pada pemberian materi saja, namun juga

sebagai kompas moral bagi peserta didiknya. Epistemologi pendidikan Islam menghendaki adanya harmonisasi antara ilmu dunia dan ilmu agama, dengan kata lain kedua cabang ilmu ini berjalan beriringan dan saling melengkapi.

Kritik terhadap dikotomi ilmu dalam pendidikan Islam muncul dari pandangan bahwa pemisahan antara ilmu agama dan ilmu dunia berpotensi merusak integritas pendidikan Islam. Keduanya saling memengaruhi, dapat dikatakan pula bahwa masalah kependidikan baik pada level filosofis maupun tingkat teoritis dapat dijawab oleh relasi antara keduanya (ilmu dunia dan ilmu agama). (Ferianto et al., 2023) Dikotomi ini, selalu mengarahkan pendidikan fokus dan berlebihan pada aspek duniawi dan mengabaikan dimensi spiritual. Banyak cendekiawan Muslim berpendapat bahwa ilmu harus dilihat secara menyeluruh, di mana setiap jenis ilmu memiliki peran yang saling melengkapi dalam kehidupan manusia.

Upaya integrasi ilmu agama dan ilmu dunia dalam kebijakan pendidikan menjadi agenda penting dalam reformasi pendidikan Islam. Pendidikan di Indonesia, sebagai usaha sistematis yang dilakukan untuk membentuk manusia, tidak dapat dipisahkan dari pandangan hidup dan cara hidup masyarakat Indonesia, yaitu manusia dan Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus dikembangkan berdasarkan dan berorientasi pada filosofi Pancasila. Hal ini ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang pada Bab II Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. (Aminuddin, 2019) Dalam Pancasila terdiri dari intisari kelimuan dunia, agama serta kemanusiaan. Keadaan ideal ini diharapkan mampu diterapkan secara menyeluruh di Indonesia.

Kebijakan Pendidikan Islam: Analisis Epistemologi

Bagaimana epistemologi Islam diterapkan dalam kebijakan pendidikan dapat dilihat dari upaya untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pendidikan, baik itu kurikulum, metode pengajaran, maupun tujuan pendidikan. Agar pendidik dan masyarakat secara keseluruhan dapat berhasil menghadapi perubahan cepat dalam dunia pendidikan, kurikulum dikembangkan untuk mengantisipasi tantangan di masa depan, setidaknya untuk lima tahun ke depan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 19, dijelaskan bahwa 'kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan sumber pengajaran. Selain itu, teknik yang digunakan adalah aturan yang diterapkan untuk melaksanakan tugas pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Nirwana & Khoiri, 2023) Epistemologi Islam yang menekankan pentingnya integrasi ilmu dan nilai-nilai spiritual, memengaruhi perumusan kebijakan

pendidikan dengan mendorong pengembangan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu dunia.

Tantangan dalam penerapan epistemologi Islam di era modern adalah adanya pengaruh globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dibenturkan dengan nilai-nilai tradisional Islam. Selama ini, pendidikan cenderung berfokus pada pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tekanan pengajaran sering diarahkan pada penguasaan bidang-bidang tersebut. Padahal, dari sudut pandang postmodernisme, masyarakat modern justru mengalami kemunduran, seperti krisis moral dan sosial, yang berawal dari dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan rasio manusia sebagai tolok ukur kebenaran. (Masruri, 2019) Modernisasi pendidikan seringkali mengedepankan ilmu-ilmu berbasis sains dan teknologi yang cenderung sekuler, sehingga sulit untuk mengintegrasikan epistemologi Islam secara penuh. Oleh karena itu, tantangan utama adalah bagaimana menjaga relevansi nilai-nilai epistemologis Islam dalam pendidikan.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki sistem pendidikan yang unik, di mana madrasah dan pesantren menjadi komponen penting dari sistem pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia mencakup pengajaran ilmu agama yang kuat, bersamaan dengan pelajaran umum, seperti sains dan matematika, di madrasah. Dari sudut pandang epistemologi Islam, kebijakan ini mencerminkan prinsip integrasi ilmu. Ketokohan seorang pengajar atau guru, dalam pendidikan Indonesia tercermin pada perilaku pelajar Islam yang menjunjung tinggi etika dan akhlak. Secara historis, ulama sebagai tokoh sentral dalam gerakan sosial-keagamaan dan pendidikan Islam memiliki landasan intelektual dan sosial yang kuat, yang memungkinkan mereka mempertahankan peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. (Solichin & Anwar, 2020) Dalam konteks ini, ulama atau guru mampu menjadi kompas moral bagi para murid atau peserta didiknya.

Hubungan antara nilai-nilai Islam dengan kebijakan pendidikan di Indonesia tercermin pada pendidikan agama yang diwajibkan di setiap tingkat sekolah. Nilai-nilai Islam, seperti keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial, terdapat pada kurikulum pendidikan, baik di sekolah-sekolah umum maupun madrasah. Pendidikan Islam merupakan proses mempersiapkan generasi penerus agar mampu menjalankan peran mereka, serta mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan meraih pahala di akhirat. (Rasyidi et al., 2021) Hubungan ini memperjelas bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi kebijakan pendidikan.

Implikasi Epistemologi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip epistemologi dalam pengembangan kurikulum mencakup integrasi ilmu agama dan ilmu dunia dalam satu sistem pendidikan yang holistik. Epistemologi Islam menekankan bahwa ilmu berasal dari Allah dan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual ataupun material. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip seperti tauhid (keesaan Allah), keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta penanaman nilai-nilai moral dan etika harus menjadi landasan utama. Kurikulum yang berbasis epistemologi Islam akan memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk memahami tujuan hidup dan tanggung jawab mereka sebagai Muslim. Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang mencakup perumusan konsep, materi, kerangka berpikir, dan penyusunan kurikulum. Proses ini melibatkan tahapan penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, serta penyempurnaan. Setelah proses tersebut selesai, dilakukan tahap verifikasi untuk memastikan kelayakan dari kurikulum baru yang dihasilkan melalui pengembangan tersebut. (Hidayat, 2020)

Kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia menjadi langkah penting dalam menghadapi dikotomi ilmu. Tujuan utama dari kurikulum adalah membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, yang selaras dengan hakikat penciptaan manusia. Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, secara lebih luas, kurikulum mencakup materi yang mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat (*life-long education*). (Hidayat, 2020) Misalnya, pelajaran sains dan teknologi bisa dikaitkan dengan tanda-tanda kebesaran Allah, dan ilmu sosial bisa dipelajari dengan perspektif etika Islam. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual. Implikasinya terhadap individu pelajar adalah etika dan adab berada di atas ilmu pengetahuan. Hal ini senada dengan paradigma atau cara pandang yang menyatakan "wahyu memandu ilmu". (Darmalaksana, 2021) Wahyu Memandu Ilmu ditetapkan sebagai paradigma Tri Dharma Pendidikan Tinggi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Paradigma tersebut memengaruhi metode pengajaran yang harus dilaksanakan oleh pengajar pada lembaga pendidikan Islam.

Metode pengajaran berbasis nilai-nilai Islam menitikberatkan pada metode pengajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter siswa. Dalam epistemologi Islam, proses pendidikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan spiritual. Dalam pengembangan ilmu dan pendidikan, pengajar harus menolak adanya pemisahan

(dikotomi) yang kaku antara ilmu agama dan ilmu umum dalam setiap proses pembelajaran. Penting untuk dipahami bahwa semua ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah. (Wicaksono, 2019) Oleh karena itu, metode pengajaran yang diterapkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembelajaran melalui keteladanan, penguatan akhlak, dan pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam. Selain itu, pengajaran harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami, dan mengamalkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode yang mendukung pengembangan spiritual dan intelektual sangat penting dalam sistem pendidikan Islam. Spiritual adalah pandangan dan tindakan yang menunjukkan hubungan dengan dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri untuk mendapatkan pemahaman tentang arti dan tujuan hidup. (Sari & Faza, 2024) Intelektual adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis, kritis, dan rasional dalam menganalisis, memahami, serta memecahkan masalah. Intelektualitas melibatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang mendalam. (Lubis, 2024) Metode seperti diskusi kelompok, musyawarah, dan tazkiyah (penyucian diri) bisa diterapkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual pelajar dan juga membentuk spiritualitas mereka. Pengajaran berbasis hikmah (kebijaksanaan) dan pembinaan akhlak juga merupakan bagian dari metode ini, di mana guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan panduan moral. Penekanan pemahaman epistemologi pendidikan ini ada pada guru atau pengajar yang harus memahami dan mengerti penerapannya saat mengajar.

Kualifikasi guru yang memahami epistemologi Islam menjadi syarat utama dalam keberhasilan pendidikan berbasis Islam. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual. Seorang guru yang ideal dalam epistemologi Islam adalah mereka yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, baik dalam ilmu agama maupun ilmu dunia, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pengajaran dan menjadi role model bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kompetensi guru yang mendukung proses pembelajaran meliputi penguasaan materi serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Selain itu, keterampilan mengajar dan kemampuan komunikasi yang efektif memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. (Rofi'ah & Anggraini, 2024) Ketika pemahaman guru sudah

memenuhi kualifikasi, diharapkan pelajar bisa menjadi individu yang sama baiknya dalam ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Siswa sebagai produk pendidikan berbasis epistemologi diharapkan menjadi individu yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Siswa yang dididik dalam kerangka epistemologi Islam harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, memahami berbagai disiplin ilmu dengan perspektif Islam, dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk kemaslahatan umat. Kecerdasan multi-intelektual adalah topik diskusi besar di media sosial akhir-akhir ini, menunjukkan bahwa kecerdasan pada anak-anak tidak terbatas pada satu dimensi atau fitur kognitif. Peran guru sangat penting dalam proses ini, karena mereka berperan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan peserta didik secara menyeluruh. (Sukmawati et al., 2024) Pendidikan berbasis epistemologi Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan modern, tetapi tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif di masyarakat dan membangun peradaban yang lebih baik.

Pentingnya epistemologi Islam dalam kebijakan pendidikan Islam terletak pada dasar filosofis yang membentuk tujuan, metode, dan isi pendidikan itu sendiri. Epistemologi Islam, yang berakar pada wahyu dan akal sebagai sumber pengetahuan, menawarkan pandangan holistik tentang ilmu yang mencakup aspek spiritual, moral, serta rasional. Ketika diterapkan dalam kebijakan pendidikan Islam, pendekatan epistemologis ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang terampil secara teknis, namun memastikan juga untuk mencetak pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran ketuhanan. Oleh karena itu, tanpa landasan epistemologis Islam, kebijakan pendidikan Islam berisiko terjebak dalam sekularisasi pendidikan yang memisahkan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai spiritual dan etika, yang sejatinya merupakan inti dari misi pendidikan Islam.

Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum nasional melalui sistem madrasah dan pesantren. Namun, globalisasi dan modernisasi sering kali menentang nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan dunia modern. Sistem pendidikan sering kali lebih fokus pada aspek pragmatis seperti daya saing ekonomi, sehingga aspek moral dan spiritual kurang diperhatikan. Untuk menjaga relevansi nilai-nilai epistemologi Islam, diperlukan pendekatan inovatif dalam perumusan kebijakan pendidikan. Salah satu inovasi yakni mengintegrasikan ilmu modern dengan perspektif Islam serta menciptakan kurikulum yang mengajarkan sains, teknologi, dan ilmu sosial dengan nilai-nilai Islam, agar siswa siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan

identitas spiritual mereka sebagai muslim. Penerapan epistemologi Islam dalam pengembangan kurikulum berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Metode pengajaran yang menekankan nilai-nilai Islam, seperti pembelajaran melalui teladan dan penguatan akhlak, dapat memperkuat integrasi ini. Dalam jangka panjang, penerapan epistemologi Islam tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan generasi pemimpin yang unggul dalam aspek moral, spiritual, dan intelektual. Pendidikan Islam yang berlandaskan filosofi dan epistemologi memberikan arah jelas untuk menciptakan generasi seimbang secara spiritual, moral, dan intelektual.

SIMPULAN

Epistemologi pendidikan Islam dilandaskan pada pemahaman integral antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkuat keimanan kepada Allah SWT dan membentuk akhlak yang mulia. Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai proses yang menyeluruh untuk menciptakan individu yang seimbang dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi. Pengetahuan sebagai manifestasi dari kebesaran Allah, yang harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara holistik. Memiliki keyakinan bahwa seluruh ilmu berasal dari Allah SWT dan berbuat baik kepada manusia dan alam menjadi dasar epistemologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic ...*
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/4017>
- Afifah, R., Nurjaman, U., & ... (2022). Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah ...*
<https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/973>
- Afifuddin, A. (2021). Mengaktualisasikan Landasan Filosofis Pendidikan Islam di Era Milenial. *Dirasat Islamiah.*

<https://www.neliti.com/publications/369799/mengaktualisasikan-landasan-filosofis-pendidikan-islam-di-era-milenial>

- Afifuddin, A., & Ishak, I. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern. Al-Musannif. <http://www.jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/69>
- Amah, S. M., Nurjaman, U., & ... (2022). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi. Al Qalam: Jurnal Ilmiah <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/969>
- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan status kelembagaan pada perguruan tinggi agama Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan Islam di Indonesia. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1292>
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. Al. (2021). Kebijakan merdeka belajar dan implikasinya terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam. ... Manajemen Dan Pendidikan <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/2394>
- Aris, A. S. (2023). Filsafat Pendidikan Islam. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari
- Aulia, D. D., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & ... (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. Journal on <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/630>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4193>
- Cahayaningsih, I., Khozin, K., & ... (2022). the Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. ... : Jurnal Manajemen Dan <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3015>
- Darmalaksana, W. (2021). Paradigma Wahyu Memandu Ilmu (WMI) dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/42189>
- Ferianto, M. P. I., Munafiah, N., Makbul, M., Nurlaeli, H. A., & ... (2023). Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3cTUEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=landasan+filosofis+kebijakan+pendidikan+islam&ots=lwf5QPxGFk&sig=yONtzV6j37z_O81x_04SH7Tq700
- Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan

- Kurikulum pendidikan agama Islam. Research and Development ...
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/13172>
- Hidayat, A. W. (2020). Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013. AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan ...
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3792>
- Huriyah, L., Fauziah, N., Ula, N., & ... (2023). Urgensi Manajemen Konflik dalam Konteks Kepemimpinan Pendidikan Islam. ...: Jurnal Manajemen ...
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3735>
- Khumaini, F., Isroani, F., Ni'mah, R., & ... (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum dan Pendekatan Humanistik di Era Digital. ... , Jurnal Pendidikan ...
http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/291
- Lubis, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Madrasah Guna Membangkitkan Kecerdasan Spritual Siswa Pada Madrasah Aliyah Darul Ulum Al-Muhajirin Langkat. DIVERSITY: Journal of Multi Science Linearity.
<https://asianpublisher.id/journal/index.php/diversity/article/view/563>
- Masruri, A. (2019). Linieritas ijazah (sebuah analisis kebijakan pendidikan). ... Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam.
<https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/56>
- Nashihin, H., Aziz, N., Adibah, I. Z., & ... (2022). Konstruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. ... Pendidikan Islam.
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2794>
- Nirwana, R., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. Journal on Education.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1266>
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., & ... (2023). Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. ... Jurnal Studi Islam ...
<https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/4204>
- Rasyidi, R., Sukarno, S., & Widdah, M. El. (2021). Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. Jurnal Literasiologi. <https://www.neliti.com/publications/556572/politik-dan-kebijakan-pendidikan-islam-di-indonesia>
- Rofi'ah, A., & Anggraini, F. S. (2024). OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPIT PERMATA Jurnal Intelek Dan Cendekiawan ...

<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/859>

Sari, R., & Faza, A. M. D. (2024). Pola Spritual Dan Intelektual Lulusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Majidiyah Bagan Batu. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan.

<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3619>

Solichin, M., & Anwar, M. A. (2020). Gerakan Sosial Keagamaan Pendidikan Islam Masa Kolonialisme. ...: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan ...

<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1967>

Sukmawati, S., Halim, A., & ... (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Multi Intelegensi di SMP Swasta Nurul Jadid Batam. Jurnal Pendidikan Dan

<http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/677>

Wicaksono, M. J. A. (2019). Perilaku Kunci Pembelajaran Efektif Dalam Konsep Wahyu Memandu Ilmu (WMI). Jurnal As-Salam. <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/140>

Zaman, M. B., Nawir, M. S., Islamy, A., & Aninnas, A. (2022). Harmonisasi Pendidikan Islam dan Negara: Pengarustamaan Nilai-nilai Pancasila dalam Orientasi Pendidikan Pesantren di Indonesia. Tarbawi.

<https://scholar.archive.org/work/d33ce4plhfbcnbq2wna3do3pze/access/wayback/>

<https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/213/143>.